

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif dikarenakan merupakan penelitian yang memerlukan perhitungan yang bersifat sistematis tentang hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut Hermawan (2005). Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan yang bersifat objektif, mencakup pengumpulan data dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama yang berada di Kota Gresik, yaitu KPP Pratama Gresik Utara.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi (population) mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau minat yang ingin peneliti investigasi (Uma Sekaran, 2006:121). Menurut Sugiyono (2013:90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dari penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi maupun Badan yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2013:91).

Teknik pengambilan sampel disebut juga teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. PKP terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara selama periode 2014-2016.
2. Dokumen-dokumen resmi berupa jumlah penerimaan Pajak Pertambahan Nilai perbulan, SPT Masa PPN yang dilaporkan, serta SSP PPN perbulan yang disetorkan dan STP PPN yang diterbitkan selama periode 2014-2016.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter yaitu data penelitian yang berupa arsip dan laporan-laporan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Mudrajad (2003) data sekunder yaitu data yang dikumpulkan lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik Utara.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dari data-data berupa arsip dan laporan-laporan yang terdapat di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Gresik Utara. Selain itu dalam pengambilan data juga dilakukan dengan mencari

dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan *Self Assessment System*, Surat Tagihan Pajak dan Penerimaan PPN.

3.6 Identifikasi Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Independen

1. Pengusaha Kena Pajak terdaftar (X_1)

Pengusaha Kena Pajak adalah pengusaha yang melakukan penyerahan barang kena pajak dan/atau jasa kena pajak yang dikenai pajak berdasarkan undang-undang.

PKP yang dijadikan data analisis meliputi semua PKP yang telah terdaftar dari tahun 2014-2016. Alat ukur yang digunakan untuk menghitung variabel ini mengacu pada Nursanti dan Padmono (2013).

Formulasi perhitungan variabel sebagai berikut :

PKP (X_1) =

$$\frac{\text{PKP bulan saat ini} - \text{PKP bulan lalu}}{\text{PKP bulan lalu}} \times 100 \%$$

2. Surat Pemberitahuan Masa PPN (X_2)

Surat Pemberitahuan Masa PPN adalah salah satu wujud nyata dari *self assessment system* yaitu sarana bagi Pengusaha Kena Pajak untuk menghitung dan melaporkan sendiri kewajiban PPNnya.

SPT Masa PPN yang dijadikan data analisis meliputi SPT Masa PPN yang dilaporkan oleh PKP tiap bulannya selama 36 bulan terhitung per Januari 2014 – Desember 2016. Alat ukur yang digunakan untuk

menghitung variabel ini mengacu pada Nursanti dan Padmono (2013).

Formulasi perhitungan variabel sebagai berikut :

SPT Masa PPN (X_2) =

$$\frac{\text{SPT Masa PPN bulan saat ini} - \text{SPT Masa PPN bulan lalu}}{\text{SPT Masa PPN bulan lalu}} \times 100 \%$$

3. Surat Setoran Pajak PPN (X_3)

Surat setoran Pajak PPN adalah salah satu sarana bagi Pengusaha Kena Pajak untuk menyetorkan sendiri kewajiban PPNnya.

SSP PPN yang dijadikan data analisis meliputi SSP PPN yang telah dibayarkan oleh PKP tiap bulannya selama 36 bulan terhitung per Januari 2014 – Desember 2016. Alat ukur yang digunakan untuk menghitung variabel ini mengacu pada Nursanti dan Padmono (2013). Formulasi perhitungan variabel sebagai berikut :

SSP PPN (X_3) =

$$\frac{\text{SSP PPN bulan saat ini} - \text{SSP PPN bulan lalu}}{\text{SSP PPN bulan lalu}} \times 100 \%$$

4. Surat Tagihan Pajak PPN (X_4)

Surat Tagihan Pajak adalah surat untuk melakukan tagihan pajak dan atau sanksi administrasi berupa bunga dan atau denda.

STP PPN yang dijadikan data analisis meliputi STP PPN yang diterbitkan oleh fiskus kepada PKP tiap bulannya selama 36 bulan terhitung per Januari 2014 – Desember 2016. Alat ukur yang digunakan untuk

menghitung variabel ini mengacu pada Nursanti dan Padmono (2013).

Formulasi perhitungan variabel sebagai berikut :

STP PPN (X_4) =

$$\frac{\text{STP PPN bulan saat ini} - \text{STP PPN bulan lalu}}{\text{STP PPN bulan lalu}} \times 100 \%$$

3.6.2 Variabel Dependen

Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y)

Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai perbulan merupakan jumlah penerimaan perbulan dari PPN.

Penerimaan PPN yang dijadikan data analisis meliputi Penerimaan PPN yang diterima oleh KPP Pratama Gresik Utara dari PKP tiap bulannya selama 36 bulan terhitung per Januari 2014 – Desember 2016. Alat ukur yang digunakan untuk menghitung variabel ini mengacu pada Nursanti dan Padmono (2013). Formulasi perhitungan variabel sebagai berikut :

Penerimaan PPN (Y) =

$$\frac{\text{PPN bulan saat ini} - \text{PPN bulan lalu}}{\text{PPN bulan lalu}} \times 100 \%$$

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Data berupa dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data tentang *self assessment*, surat tagihan pajak serta penerimaan Pajak Pertambahan Nilai dengan unit data bulanan mulai dari Januari 2014 sampai dengan Desember 2016 yang terdapat di KPP Pratama Gresik Utara.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data terdiri dari uji asumsi klasik, uji regresi berganda, dan uji hipotesis.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011).

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode analisis grafik. Alat yang digunakan dalam melakukan uji normalitas adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut :

1. Jika $p \leq 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
2. Jika $p > 0,05$ maka distribusi data normal.

3.8.1.2 Uji Multikolinieritas.

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (*keeratan*) hubungan/pengaruh antar variabel bebas (Ghozali, 2011).

Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2013). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur

variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Maka pengambilan keputusan mengenai multikolinearitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 , maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

3.8.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain.

Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat melihat grafik *Scatterplot*. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik di mana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y residual yang telah *distudentized*. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola-pola tertentu, seperti ada titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar), maka terjadi heteroskedastisitas;
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011).

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Model pengujian yang sering digunakan adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

Jika	Keputusan	Hipotesis Nol
$0 < d < dl$	Tolak	Tidak ada autokorelasi positif
$dl \leq d \leq du$	Tidak Ada keputusan	Tidak ada autokorelasi positif
$4-dl < d < 4$	Tolak	Tidak ada autokorelasi negatif
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Tidak Ada keputusan	Tidak ada autokorelasi negatif
$du < d < 4 - du$	Tidak Tolak	Tidak ada autokorelasi, positif atau negative

Sumber: Ghozali (2011)

3.8.2 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi linear dimana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X). Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik maka dilakukan pengujian regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

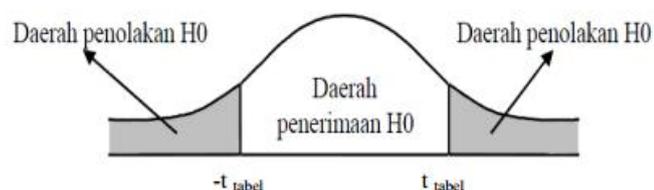
Y	: Penerimaan Pajak Pajak Pertambahan Nilai
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi
X1	: PKP Terdaftar
X2	: SPT Dilaporkan
X3	: SSP Disetor
X4	: STP Diterbitkan
ε	: Error

3.8.3 Uji Hipotesis

3.8.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independennya (X_1, X_2, X_3, X_4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. H_0 : secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel terikat (Y).
2. H_a : secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel terikat (Y).



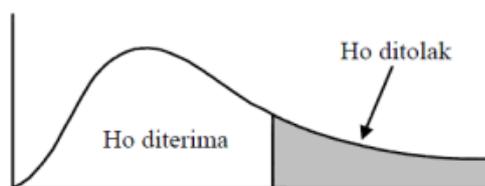
Gambar 3.1
Kurva Distribusi t

Apabila nilai sig T < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya jika nilai sig T > 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.8.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel terikat (Y).
2. H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel terikat (Y).



Gambar 3.2
Kurva Distribusi F

Jika nilai $F > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan Jika nilai $F < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.8.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien R^2 digunakan untuk mengetahui kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 < R < 1$), dimana semakin tinggi nilai R suatu regresi atau semakin mendekati 1, maka akan semakin tepat suatu garis regresi dan untuk mengukur sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.